

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan. Maka pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan ini menjadi tolak ukur majunya suatu masyarakat dan dapat digunakan sebagai suatu potensi untuk mempersiapkan manusia yang berprestasi dan berkualitas sehingga dapat bersaing dalam menghadapi masa depan.

Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang ada di negara kita. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik buruknya suatu proses pembelajaran akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi.

Namun pada kenyataannya kondisi pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini

disebabkan proses pendidikan melalui proses belajar mengajar masih cenderung menunjukkan guru lebih berperan aktif didalam kelas sedangkan siswa cenderung menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan metode, pendekatan dan model-model pembelajaran yang tepat.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas) maka siswa hanya tergantung dengan apa yang diberikan oleh guru saja tanpa ada usaha sendiri dalam mencari sumber sumber belajar lainnya. Proses belajar ini lebih didominasi oleh guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan siswa cenderung hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru. Siswa menggunakan waktu belajarnya hanya untuk mendengar, mencatat, menghafal dan kemungkinan sulit untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan secara nyata. Kondisi ini

mengakibatkan siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran yang juga akan berdampak terhadap hasil belajar, hasil belajar siswa menurun atau di bawah nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Siswa cenderung tidak aktif dimana cara pengajaran yang di berikan oleh guru masih menggunakan pembelajaran yang dari dahulu digunakan tanpa memberikan variasi yang lebih melibatkan siswa untuk aktif memberikan gambaran-gambaran atau ide-ide yang dimiliki oleh siswa tersebut yang mengakibatkan minat dan hasil belajarnya rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang memacu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dimana pembelajaran yang aktif untuk membutuhkan dan mengaktifkan kesadaran siswa secara sukarela tumbuh untuk belajar lebih baik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara lebih mandiri dan aktif yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Mindful Learning*. Model pembelajaran *Mindful Learning* diharapkan dapat membantu dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk mengaktifkan kesadaran siswa agar dapat memberikan pendapat atau gagasan dalam proses belajar mengajar.

Mindful learning merupakan salah satu pendekatan dari model pembelajaran konstruktivisme dimana pendekatan ini membuka kesempatan siswa untuk dapat belajar mandiri dan aktif. Model pembelajaran menekankan pada siswa sebagai pembelajaran yang tidak hanya menerima pelajaran begitu saja, tetapi dapat memacu untuk lebih aktif lagi membangun pengetahuannya secara individual.

Pendekatan dengan model pembelajaran *Mindful Learning* terdiri dari 3 tahap yaitu tahap informasi, tahap transformasi, tahap evaluasi. Pendekatan

Mindful Learning membuka kesempatan untuk siswa dapat belajar lebih aktif dan efektif serta kebiasaan yang selalu mengekor dan mengikuti guru berkurang. Siswa dituntut untuk aktif dan dapat memberikan pendapat sendiri secara mandiri dengan berpikir dan belajar dengan aktif. Oleh karena itu guru berperan di dalam kelas untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan dapat membangkitkan aktifitas belajar siswa sehingga siswa bersemangat dan tidak bosan dalam belajar.

Untuk melaksanakan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien artinya selain pembelajaran efektif dapat menambah pengetahuan siswa, pembelajaran yang efisien juga perlu yaitu menciptakan situasi proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa sehingga berminat menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka timbul pemikiran dari penulis untuk meneliti **“Penerapan Model Pembelajaran *Mindful Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMP METHODIST-9 MEDAN T.A 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa ?

2. Apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMP Methodist-9 Medan ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Mindful Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMP Methodist 9 Medan ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Mindful Learning*.
2. Minat dan hasil belajar yang diteliti adalah minat dan hasil belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Methodist 9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian selalu ada rumusan masalah yang dibuat guna mengetahui hal-hal yang perlu diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti penulis adalah :

1. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Mindful Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX SMP Methodist 9 Medan T.A 2018/2019 ?

2. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Mindful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Methodist 9 Medan T.A 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian harus ada tujuan penelitian untuk dapat mengetahui dan menentukan serta melakukan penelitian guna mendapatkan suatu kebenaran terhadap sebuah peristiwa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mindful Learning* pada pelajaran ekonomi kelas IX SMP Methodist 9 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mindful Learning* pada pelajaran ekonomi kelas IX SMP Methodist 9 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk menggunakan model pembelajaran *Mindful Learning* dalam proses belajar mengajar guna membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pelajaran.

2. Bagi Penulis yaitu untuk dapat lebih memperdalam ilmu untuk mengetahui model pembelajaran *Mindful Learning* lebih dalam lagi dan akan dapat menerapkan model pembelajaran tersebut di kemudian hari.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang lebih relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Belajar

Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan menjadi pusat perhatian semua pihak. Ini karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Menurut Oemar Hamalik, (2001:27) *“learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing”*. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selanjutnya menurut Skinner, dalam Syah Muhibbin, (2010:88) *“belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”*.

Menurut Geoch dalam Sardiman, (2011:20) belajar adalah *“Learning is a change in performance as a result of practice”*. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam kinerja sebagai akibat dari praktek.

Kemudian pandangan yang berbeda mengenai batasan belajar dari Harld Spears dalam Sardiman, (2011:20) batasan belajar adalah “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Dalam pengertian yang telah ditemukan di atas dikatakan bahwa batasan belajar adalah mengamati, membaca, dari mencoba sesuatu sendiri, serta mendengarkan dan juga mengarahkan.

R. Berguis dalam Slameto, (2010:8) ”Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu dari satu situasi ke situasi lain. Belajar tersebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip penyelesaian satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain”. Kemudian menurut R. Gagne dalam Slameto, (2010:13) “Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau pun perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

2.1.2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada pendidik.

Menurut Kompri, (2015:125) mengatakan bahwa pembelajaran adalah “Upaya yang dilakukan tenaga pengajar atau institusi penyedia layanan pendidikan supaya dapat memperdayakan siswa untuk belajar secara mandiri atau menyeluruh untuk belajar”.

Selanjutnya menurut Nurdin dalam Kompri, (2015:59) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan “Evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan penilaian yang mencakup pada penilaian dan manfaat dalam proses dan hasil pembelajaran”.

Dari pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antar guru dan siswa sebagai pendidik guna memperoleh tujuan dari suatu materi yang diajarkan dan yang dipelajari sehingga hasil pembelajaran dapat bermanfaat pada peserta didik.

2.1.3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, Belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut dalam Isjoni, (2009:15) pembelajaran kooperatif adalah “Suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok

heterogen yang dimaksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku”.

Menurut dalam Isjoni, (2009:23) model pembelajaran kooperatif adalah “Pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan”.

Dimana menurut dalam Isjoni, (2009:27) menyebutkan belajar kelompok dibentuk dengan harapan para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Beberapa ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada satu tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan yang

memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

2.1.4. Model Pembelajaran *Mindful Learning*

Model pembelajaran *Mindful Learning* adalah proses belajar mengajar dengan suatu pola pendekatan yang menyeluruh yang digunakan untuk mendesain pembelajaran. Proses belajar mengajar dengan model konvensional atau tradisional mungkin telah menjamur di dalam dunia pendidikan Negara kita. Hampir diseluruh guru-guru di sekolah di Indonesia masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang kegiatannya didominasi dengan kegiatan yang dilakukan guru yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Siswa kebanyakan hanya menurut dan mengekor dengan arahan guru saja. Bila di telaah di lapangan, banyak siswa yang merasa bosan dengan model pembelajaran ini. Siswa merasa bosan sehingga kurang menikmati dan memahami proses belajar mengajar di kelas. Pola pembelajaran yang demikian patut diubah dengan melibatkan siswa dalam proses belajar dengan cara melatih siswa untuk memahami dan mendalami pengetahuan mereka sendiri agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia *Mindful Learning* berasal dari kata “Mindful” adalah kesadaran dan “Learning” adalah pembelajaran. Secara umum *Mindful Learning* adalah kemampuan untuk menggunakan akal yang rasional dalam memutuskan suatu keputusan, melakukan tindakan dengan mengetahui apa dampak tindakan tersebut bagi dirinya secara spesifik. Model pembelajaran

Mindful Learning dapat dikatakan sebagai pendekatan model pembelajaran model konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir sehingga pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas kemudian di kembangkan, sehingga siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan menemukan ide-ide yang baru. Kegiatan yang aktif dimana belajar membangun sendiri pengetahuannya subjek belajar juga mencari sendiri dari makna suatu yang mereka pelajari.

Menurut Ellen J. Langer, (2008:81) bahwa “*Mindful Learning* merupakan pendekatan yang membentuk atau menafsirkan gagasan sehingga hubungan dengan hidup, minat, dan keingintahuan dalam pendidikan”.

Mindful learning adalah kemampuan untuk menggunakan akal yang rasional dalam memutuskan suatu keputusan, melakukan tindakan dengan mengetahui apa dampak tindakan tersebut bagi dirinya secara spesifik.

Karakteristik dari pendekatan *Mindful Learning* diantaranya:

- a. Penciptaan kategori-kategori baru yang berkelanjutan
- b. Keterbukaan terhadap informasi baru.
- c. kesadaran yang implisit akan adanya lebih dari satu perspektif.

Model pembelajaran *Mindful Learning* merupakan salah satu strategi pokok model pembelajaran konstruktivisme, yang mengajak siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir dengan baik untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Kegiatan yang aktif di mana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari makna dari sesuatu yang mereka

pelajari. Strategi ini menghendaki baik siswa maupun guru memiliki kedudukan sebagai subjek belajar. sebagai subjek belajar, keduanya di tuntut aktif untuk mencari data, informasi dan interpretasi dari materi pelajaran.

Menurut, (Sardiman 2011:37) mengenai teori konstruktivisme “Belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna, atau pengalaman fisik. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa *Mindful Learning* adalah kesempatan siswa untuk dapat belajar mandiri dan aktif secara sadar yang merupakan bagian dari kenerja pendidikan dan dapat mengakses kreativitas dengan pola pikir padada keterampilan dengan tingkat pemecahan dalam pembelajaran.

**Tabel 2.1 Langkah-langkah dalam pembelajaran kontruktivisme
*Mindful***

Learning

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1	Tingkah Laku Guru
Fase 2	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

Fase 3	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kolompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4	Siswa membentuk kelompok masing-masing sesuai dengan bimbingan guru bidang studi pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan
Fase 5	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, siswa mengajukan pendapat dan memberikan saran, kemudian guru yang menjadi penengah dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan
Fase 6	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

Model pembelajaran *Mindful Learning* diharapkan mampu meningkatkan pola pembelajaran yang selama ini terjebak dalam model pembelajaran yang tradisional. *Mindful Learning* paling utama bertumpu pada kinerja otak. Dimana model pembelajaran *Mindful Learning* ini akan lebih membuat siswa berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan menumbuhkan keterampilan siswa dalam belajar.

Menurut Bruner dalam teori kognitifnya yang mendukung *Mindful Learning* berpendapat bahwa : “Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila siswa dapat menemukan sendiri suatu kesimpulan tersebut melalui beberapa tahap, yaitu : Tahap Informasi, Tahap Transformasi dan Tahap Evaluasi”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik, dengan cara mengaktifkan kemampuan berpikir siswa untuk dapat memberikan kesimpulan dengan caranya sendiri atau pola pikirnya sendiri. Adapun tahap-tahap yang dikemukakan diatas adalah :

Pertama, Tahap Informasi merupakan tahap awal dimana guru memberikan materi pembelajaran, sehingga siswa mengetahui pengetahuan. Guru

juga dapat memberikan pengalaman baru terhadap siswa sebagai tambahan pengetahuan siswa.

Kedua, Tahap Transformasi merupakan tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru diteransformasikan menjadi suatu kesimpulan dan gagasan dimana dari kesimpulan dan gagasan ini siswa dapat dengan sendirinya memecahkan masalah atau tugas yang diberikan guru, dengan pola pikir mereka.

Ketiga, Tahap Evaluasi merupakan tahap mengetahui bahwa hasil transformasi tahap kedua benar atau tidak. Maksud dari tahap ini adalah menelaah kembali gagasan-gagasan atau kesimpulan-kesimpulan yang disimpulkan siswa sesuai atau tidak. Dalam hal ini guru berperan penting sebagai penengah atau pengambil kesimpulan yang baik yang sesuai berdasarkan hasil pemikiran siswa. Dalam tahap ini guru dapat melihat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu dengan penggunaan model pembelajaran *Mindful Learning* diharapkan supaya dapat menghilangkan pola pikir tradisional yang bersifat mengikut saja. Pendekatan untuk membentuk atau menafsirkan gagasan sehingga dapat menghubungkan dengan hidup, minat, dan keingintahuan siswa di dalam kelas.

Dimana menurut Langer dalam Intan, (2010:16) Ada 7 permasalahan dalam proses pembelajaran tradisional yang perlu di hilangkan yaitu:

- (1) kemampuan-kemampuan dasar harus dipelajari dengan baik, (2) memperhatikan berarti tetap fokus pda satu hal pada satu waktu, (3) menunda kepuasan itu penting, (4) penghafalan tanpa berfikir kritis dalam

pendidikan, (5) lupa adalah masalah, (6) kecerdasan berarti mengetahui apa yang ada di luar sana, dan (7) ada jawaban salah dan benar.

Penjelasan ketujuh pola pikir tersebut yaitu :

1. Kemampuan-kemampuan dasar harus dipelajari dengan baik.

Merupakan kemampuan seorang guru yang harus memiliki dalam proses mengajar dengan membuat kumpulan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan kemudian menerangkannya kepada siswa sedikit demi sedikit, tetapi ada juga guru yang menyajikan keseluruhan materi yang mengakibatkan siswa tidak dapat berpikir mengenai pelajaran. Dimana guru telah memberikan seluruh bahan ajar menyebabkan siswa hanya melihat, mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan guru.

2. Memperhatikan berarti tetap terfokus pada satu hal dalam satu waktu.

Dalam setiap berjalannya proses belajar mengajar guru selalu mengajak siswanya untuk fokus dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Fokus berarti konsentrasi tetapi bukan berarti menjadi menaruh perhatiannya pada pelajaran tersebut, dimana pada model pembelajaran *Mindful Learning* menaruh perhatian maksudnya membuat fokus dan konsentrasi yang variatif.

3. Menunda kepuasan itu penting.

Kenyataan sering kita lihat memberikan siswa dorongan dalam mengerjakan soal dan memberikan balasan yang kemungkinan besar diminati siswa seperti pulang terlebih dahulu ataupun bermain, tetapi dalam model pembelajaran *Mindful Learning* seorang guru cukup

memberikan motivasi serta menceritakan yang dapat membuat siswa sadar untuk mengerjakan tugas.

4. Penghapalan tanpa berpikir kritis perlu dalam pendidikan.

Penghapalan merupakan strategi dalam mencerna dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa mampu menghadapi ujian karena kemampuannya menghafal tetapi sebagian siswa tidak dapat menghafal secara lengkap tanpa mengikuti alur dari jalannya pelajaran tersebut, tetapi dalam model pembelajaran *Mindful Learning* siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri yang akan memacu siswa untuk berusaha dalam menerapkan cara tersebut karena sangat menguntungkan dirinya dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Lupa adalah masalah.

Dalam pembelajaran tradisional, menghafal adalah kemampuan yang paling diutamakan dalam proses belajar mengajar, sehingga akan mengakibatkan ‘penyakit’ yang dinamakan lupa yang ada umumnya dialami siswa. hal inilah yang sering membuat kesalahan dalam memahami materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Mindful Learning* lupa bukan merupakan suatu masalah, dituntut untuk lebih belajar mandiri dan juga aktif. Apabila siswa lupa dengan cara yang telah diberi guru dalam pembelajaran maka, siswa tersebut akan berusaha untuk belajar sendiri dalam mengulangi materi tersebut, karena model

pembelajaran *Mindful Learning* menghafal mendorong kita ke masa lalu, dan lupa akan mendorong kita pada masa depan.

6. Kecerdasan berarti mengetahui apa yang diluar sana.

Pengertian kecerdasan diselimuti oleh satu poal pikir” keyakinan bahwa cerdas berarti mengetahui apa yang ada diluar sana”. Semakin cerdas seseorang maka tingkat dari kecerdasan akan semakin tinggi. Kecerdasan yang tinggi dalam hal ini berarti kesesuaian yang optimal antara individu dan lingkungan. Tetapi dalam model pembelajaran *Mindful Learning* yang mengenal bahwa tida ada hal yang perspektif yang mampu menjelaskan situasi secara optimal.

7. Ada jawaban salah dan benar.

Dalam pemberian motivasi sering kali digunakan guru dengan cara memberikan penghargaan pada siswa yang dapat memberikan jawaban dengan tepat tanpa menghargai jawaban siswa yang kurang tepat dengan pertanyaan yang diberikan guru, hal ini adalah yang menyebabkan siswa akan malas memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada model pembelajaran *Mindful Learning* ini siswa tidak dituntut untuk selalu menjawab dengan benar, tetapi mengutamakan siswa untuk memberikan tanggapannya yang sesuai dengan pandangan siswa tersebut. Untuk menemukan jawaban yang benar salahnya guru yang akan menjadi penengah, untuk pengambilan keputusan yang baik dalam menyaring pertanyaan-pertanyaan yang diberikan siswa.

2.1.5. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Siswa yang memiliki minat tentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Minat cenderung yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa dari kegiatan. Minat sangat besar berpengaruh terhadap belajar siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak memiliki daya tarik.

Menurut (Slameto 2010:180) minat belajar adalah “Suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menaruh. Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dan semakin kuat atau dekat hubungan akan semakin besar minat”.

Menurut dalam (Sardiman 2009:79) “Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan akibat dari partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja”.

Sedangkan (Djamarah 2006:132) mengatakan bahwa “Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan meyengangi beberapa aktivitas itu secara konsisten dan rasa tenang”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Minat bukan rasa suka dan keterkaitan terhadap suatu hal yang timbul sendiri melainkan adanya partisipasi, pengalaman dan juga kebiasaan. Minat tidak dibawa seseorang dari sejak lahir

melainkan diperoleh dikemudian hari, minat terhadap sesuatu yang dipelajari dengan sendirinya oleh diri sendiri yang akan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Dalam hal ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya, memuaskan kebutuhannya, jika siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting. Siswa bila melihat bahwa hasil belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan hal tersebut akan menimbulkan minat dalam diri siswa dan dapat termotivasi untuk dapat mempelajarinya kembali.

2.1.6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Siswa Dalam Belajar

Banyak faktor yang memengaruhi timbulnya minat belajar pada diri siswa sehingga rasa tertarik terhadap suatu pelajaran. Menurut (Intan 2010:23) ada beberapa faktor yang memengaruhinya yaitu:

a. Faktor siswa

Sering disebut juga faktor intern, yaitu berada dalam diri siswa. Merupakan suatu kepribadian yang utuh pada siswa kurangnya minat dalam pribadi seseorang yang sangat besar berpengaruh terhadap pembelajaran, minat yang ada pada pribadi siswa sangat mempengaruhi dirinya dalam mengembangkan kekuatan pribadinya.

b. Faktor diluar siswa

Merupakan faktor ekstern, yang merupakan faktor dari luar pribadi siswa, tetapi juga dapat memberikan dampak minat kepada pribadinya.

c. Faktor masyarakat

Faktor yang datang dari masyarakat, yang datang dari teman-teman sepermainan, tetangga yang secara tidak langsung dapat menimbulkan minat terhadap pribadi siswa.

Guru sebagai instrumen pendidikan yang melaksanakan proses belajar mengajar di kelas akan merencanakan terlebih dahulu prosedur perencanaan pengajaran.

Menurut Djamarah dalam (Intan 2010:25) prosedur perencanaan pengajaran adalah:

- a. Menemukan minat atau kebutuhan siswa.
- b. Menentukan sebuah atau beberapa topik sebagai penjabaran minat atau kebutuhan siswa.
- c. Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- d. Memilih cara atau metode yang dapat untuk mencapai tujuan.
- e. Merencanakan proses belajar mengajar dan menugaskan atau membagi tanggung jawab.

Maka dari pernyataan dapat disimpulkan, bahwa minat merupakan suatu kebutuhan siswa yang sangat dibutuhkan dalam proses terjadinya belajar mengajar, guru sangat berperan penting untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sangat mendorong siswa

dalam belajar yang akan menimbulkan minat belajar pada siswa. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran adalah dengan lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mempelajari sendiri dan guru dapat hanya dapat menerangkan topik-topik yang akan dipelajarinya, siswa harus berperan aktif dan lebih mandiri dalam belajar untuk mengeluarkan ide-ide yang dimiliki siswa.

Pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru dapat mengetahui minat belajar dari siswa tersebut yang dapat dilihat dari :

- a. Cara siswa dalam memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Cara siswa dalam menyimak serta memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran.
- c. Perhatian siswa pada saat guru memberikan arahan dan pemberian topik pembelajaran yang akan dipelajari dalam berlangsungnya pembelajaran.

2.1.7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti dari berhasil atau tidak berhasilnya kegiatan belajarnya yang dilakukan siswa selama guru mengajar dikelas. Hasil belajar juga merupakan bukti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil atau tidaknya. Hasil belajar berasal dari siswa yang menjadi ukuran dari belajar yang telah dicapainya.

Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajar.

Menurut (Slameto 2010:2) mengemukakan bahwa "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya".

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai pelajaran yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Menurut (Purwanto 2009:54) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan".

Menurut (Purwanto 20019:39) "Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap".

Menurut Gagne dalam (Slameto 2010:14) memaparkan hasil belajar berupa:

1. Keterampilan motoris (*Motor Skill*)

Kemampuan yang berkordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, dan bermain tenis.

2. Informasi verbal

Orang yang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, untuk itu dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu perlu inteligensi.

3. Kemampuan intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol. Misalnya membedakan huruf M dan N menyebut tanaman yang sejenis.

4. Strategi kognitif

Merupakan keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir.

5. Sikap

Sikap adalah kemampuan yang menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.

Menurut (Oemar Hamalik 2001:30) bahwa “Hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Selanjutnya menurut Horward Kingsley dalam (Sudjana 2009:22) hasil belajar belajar dibagi menjadi tiga bagian yaitu “(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, masing-masing hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”.

Penjelasan ketiga hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Dan Kebiasaan

Keterampilan merupakan suatu cara yang dipakai untuk mempertahankan ataupun mengungkapkan suatu masalah yang dihadapi dan berani dalam melakukan suatu tindakan. Sedangkan kebiasaan yaitu sesuatu yang kita lakukan dalam kegiatan yang selalu terbiasa dalam menggunakannya.

2. Pengetahuan Dan Pengertian

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang kita ketahui ataupun kepandaian yang kita miliki baik itu dalam hal mata pelajaran dan lainnya. Sedangkan pengertian yaitu pemahaman kita terhadap sesuatu hal yang telah kita mengerti apa maksud dari hal tersebut.

3. Sikap Dan Cita-Cita

Sikap merupakan tingkah laku seseorang yang dapat dinilai orang dalam kehidupan sehari-hari baik disaat kita berada dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan cita-cita yaitu harapan dari seseorang yang selalu ada dalam pikirannya ataupun keinginan seseorang terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Gagne dalam (Sudjana 200:23) membagi lima kategori hasil belajar yaitu “(1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris”.

Penjelasan kelima hasil belajar tersebut adalah:

1. Informasi verbal

Merupakan penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan.

2. Keterampilan Intelektual

Dalam proses belajar mengajar yang menekankan konstruksi pengetahuan, kegiatan utama yang berlangsung adalah berpikir atau mengembangkan keterampilan intelektual yang dimana keterampilan intelektual merupakan kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang yang meliputi deskripsi, klasifikasi, defenisi, komprasi, analogi, sebab akibat, proses, dan analisis, serta pemecah masalah.

3. Strategi Kognitif

Merupakan operasi-operasi atau prosedur-prosedur mental yang bisa digunakan individu untuk mendapatkan, menahan, serta mengambil kembali berbagai pengetahuan dan kepandaian.

4. Sikap

Merupakan tingkah laku seseorang yang dapat dinilai dalam kehidupan sehari-hari baik disaat kita sedang berada dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

5. Keterampilan Motoris

Merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot ataupun suatu keterampilan yang ditunjukkan seorang siswa dalam hasil belajarnya.

Bloom dalam (Sudjana 2009:22-23) membagi menjadi 3 ranah yang dapat menjelaskan mengenai kualitas hasil belajar, yaitu:

1. *Ranah kognitif*

Yang sangat berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

- Pengetahuan atau ingatan.
- Pemahaman.
- Aplikasi.
- Analisis.
- Sintesis dan
- Evaluasi.

2. *Ranah Afektif*

Yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 5 aspek yakni:

- Penerimaan.
- Jawaban atau reaksi.
- Penilaian.
- Organisasi.
- Internalisasi.

3. *Ranah Psikomotorik*

Yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang mempunyai 6 aspek ranah psikomotorik yakni:

- Gerakan Refleks.
- Keterampilan gerakan dasar.
- Kemampuan perspektual.
- Keharmonisan atau ketepatan.
- Gerakan keterampilan kompleks.

- Gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut merupakan objek penilaian hasil belajar, dan paling banyak dinilai dari guru yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam penguasaan isi dari bahan pengajaran.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan pengertian dari masing-masing ranah tersebut yakni:

1. Ranah Kognitif

a. Pengetahuan

Yaitu tipe hasil belajar kognitif yang tingkat rendah dan yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini juga berlaku bagi seluruh bidang studi baik dalam bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial maupun bahasa. Misalnya menghafal suatu rumus akan membuat kita paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafalan kata-kata akan memudahkan dalam pembuatan sebuah kalimat.

Karena kurang dipersiapkan dengan baik, banyak item tes yang ditulis tergesa-gesa sehingga terperosok ke dalam pengungkapan pengetahuan hafalan saja. Aspek yang ditanyakan biasanya berupa fakta-fakta seperti nama orang, tempat, teori, rumus, istilah batasan, atau hukum. Siswa hanya dituntut kesanggupan mengingatnya sehingga jawabannya mudah ditebak.

b. Pemahaman

Ini merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

- Tingkat pertama adalah terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- Tingkat yang kedua yaitu pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian ataupun membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- Pemahaman yang ketiga yaitu pemahaman ekstraplorasi, yaitu merupakan tingkatan tertinggi dengan tingkatan ini diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi ataupun dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Dari ketiga tingkatan tersebut tidaklah mudah, cukup banyak contoh-contoh pemahaman yang harus di beri catatan atau perbaikan sebab terjebak kedalam item pengetahuan. Sebagai sistem pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram, ataupun grafik.

c. Aplikasi

Merupakan penggunaan abstrak pada situasi konkrit atau pada situasi khusus. Abstrak tersebut dapat berupa ide, teori, ataupun petunjuk teknis. Menerapkan abstrak kedalam situasi baru disebut aplikasi.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009:26) membedakan delapan tipe aplikasi dalam rangka menyusun item tes tentang aplikasi yaitu:

- Dapat menetapkan prinsip yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi.
- Dapat menyusun kembali problemnya sehingga dapat menetapkan prinsip.
- Dapat memberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi.
- Dapat mengenai hal-hal khusus yang terpampang dari prinsip atau generalisasi.
- Dapat menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan prinsip atau generalisasi tertentu.
- Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip atau generalisasi.
- Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan.
- Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi bagi situasi yang dihadapi.

d. Analisis

Merupakan usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis merupakan cakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe yang sebelumnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kecakapan analisis yaitu:

- Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.
- Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas.
- Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya.

- Dapat mengetahui pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat.
- Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya.
- Dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materi yang dihadapinya.

e. Sintesis

Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir divergen.

Kecakapan sintesis dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe:

- Kemampuan menemukan yang unik.
- Kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang diketengahkan.
- Kemampuan mengintraksikan sejumlah besar gejala, data, hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model dan bentuk lainnya.

f. Evaluasi

Adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain.

Kecakapan evaluasi seseorang setidaknya dapat dikategorikan ke dalam enam tipe:

- Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evedensi, dan kesimpulan, juga keajekan logika dan organisasi.
- Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.

- Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.
- Dapat memberi evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.

2. *Ranah Afektif*

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu:

- *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan lain-lain.
- *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- *Valuing* atau penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala tadi.
- Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- Karakteristik nilai atau seseorang, yang memengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

3. *Ranah Psikomotorik*

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Enam tingkatan keterampilan yaitu:

1. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar. Menurut Hakim (2010:24) ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Faktor ini terdiri dari faktor psikologis dan biologis.
 - Faktor psikologis (jasmani) yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan fisik, yaitu fisik, yang normal dan tidak cacat dan juga keadaan fisik yang sehat dan segar sangatlah memengaruhi keberhasilan belajar siswa.
 - Faktor biologis (rohaniah) meliputi mental seseorang seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang, perhatian yaitu keaktifan siswa yang perlu dipertinggi, minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, bakat yaitu

kemampuan untuk belajar yang lebih baik, daya konsentrasi yang merupakan kemampuan untuk memfokuskan pikiran dalam pembelajaran.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:

- Faktor keluarga yaitu pengaruh dari lingkungan keluarga yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa.
- Lingkungan sekolah yaitu kondisi dari sekolah yang juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.
- Faktor lingkungan masyarakat yang juga dapat menunjang keberhasilan dari seorang siswa.
- Faktor waktu juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar ekonomi merupakan kemampuan seseorang dalam mempelajari dan memberikan kesimpulan terhadap pelajaran ekonomi, yang sangat dipengaruhi oleh ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran selama proses belajar mengajar sehingga siswa dapat member kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Dimana siswa telah memiliki penguasaan yang begitu kuat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan dalam sikap dan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dibuat dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan diri. Untuk lebih mengetahui hasil belajar

dan perubahan pada siswa maka akan diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana sebenarnya siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran tersebut.

2.2. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.2. Penelitian Relevan

No	Nama Tahun	Hipotesis	Hasil
1	Rahcmanti 2010	Strategi <i>Mindful Learning</i> sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami materi perundang-undangan dalam mata pelajaran PKn.	Hasilnya adalah strategi Information Search berpengaruh lebih baik terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa sebesar 71.05% hal ini dibuktikan bahwa ada hasil angket menunjukkan sebagian siswa yaitu sebesar 85% tertarik dan menyukai suasana pembelajaran <i>Mindul Learning</i> . Siswa yang kurang menyukai pembelajaran <i>Mindful Learning</i> sebesar 15%. Hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 86,84%. Jadi ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran ini sudah mencapai standart yang telah ditetapkan oleh Dekdiknas sehingga dapat dikatakan tuntas
2	Intan 2010	Penerapan Model Pembelajaran <i>Mindful Larning</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi	Dalam peneitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dikemukakan bahwa model pembelajaran <i>Mindful Learning</i> dapat

		Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar	meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada saat pretest rata-rata hasil belajar 55,93 dengan tingkat ketuntasan 25%. Dari hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 65,62 dengan tingkat ketuntasan 59.37%. Pada siklus II diperoleh rata-rata belajar 78,12 dengan tingkat ketuntasan 81,25%. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar yang telah memenuhi target.
3	Yusuf 2007	Pengaruh penggunaan Strategi Belajar <i>Mindful Learning</i> Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 3 Jepara T.A 2006/2007	Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sehingga memengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah. Dengan penggunaan strategi pembelajaran <i>Mindful Learning</i> dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan uji t dan hasil yang diperoleh menunjukkan minat dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran <i>Mindful Learning</i> ($x = 6,512$ dan $s = 1,1$) dan hasil belajar akuntansi kelompok eksperimen

			meningkatkan sebesar 50% sedangkan hasil belajar akuntansi kelompok kontrol meningkatkan sebesar 27%.
--	--	--	---

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

2.3 Kerangka Berpikir

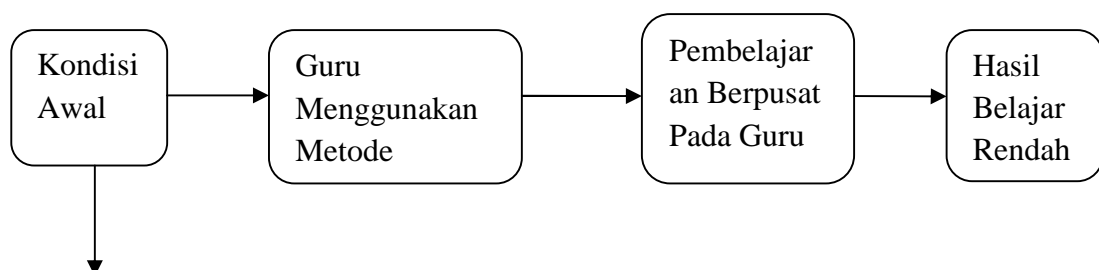
Belajar merupakan suatu proses untuk melibatkan seluruh mental kita yang meliputi ranah kognitif efektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran sedang berlangsung diperlukan suatu model yang dapat mendukung siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, agar tidak terjadi kejenuhan pada saat proses pembelajaran dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang memilikinya serta mampu mengutarakan pendapatnya, disini guru hanya sebagai penengah, dan guru hanya menjelaskan topik dari pelajaran yang akan berlangsung, kemudian akan dilanjutkan oleh siswa secara mandiri. Dalam proses pembelajaran ini diberikan kesempatan kepada siswa dalam mengutarakan yang pikirannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru, maka selanjutnya guru akan membuat kesimpulan dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini digunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mandiri dan aktif serta mampu mengutarakan ide-ide yang ada dalam pikirannya yang sesuai menurut anak dan berkaitan dengan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran mindful learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

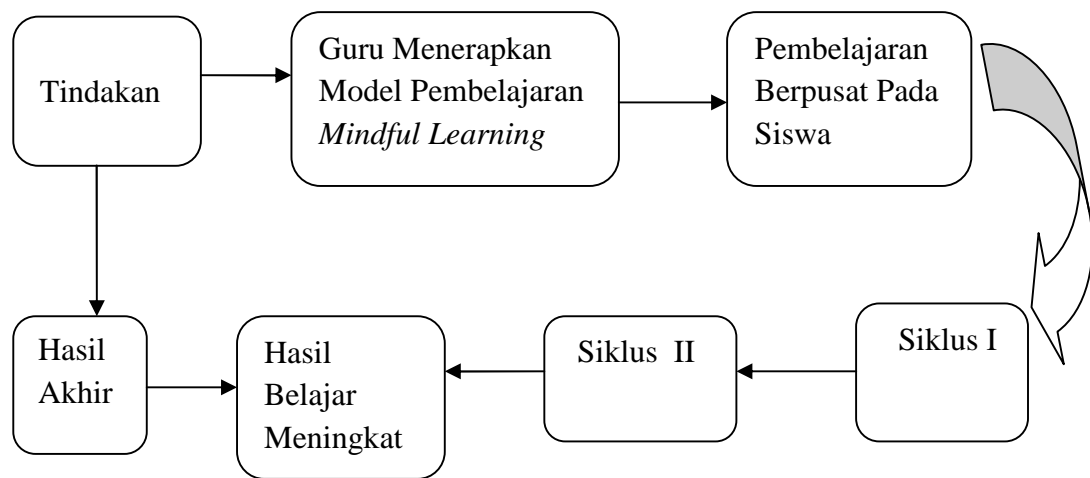
Dimana model pembelajaran *Mindful Learning* merupakan cara belajar aktif dan mandiri tanpa banyak meminta ajaran dari guru yang bersangkutan. Dalam model pembelajaran ini siswa yang paling dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, disini guru hanya memandu dan mengontrol siswa untuk dapat lebih mandiri dan aktif dalam belajar.

Minat merupakan ketertarikan yang timbul pada suatu hal yang pernah di lihat, dan akan menimbulkan minat siswa tersebut pada materi tersebut, dimana minat tidak dibawa oleh seseorang sejak lahir melainkan merasakan dulu tanpa disengaja dan akan menimbulkan minat dari seseorang tersebut, minat juga dapat dipengaruhi oleh teman, orang tua dan juga masyarakat yang lebih mendorong seseorang dalam menyukai suatu hal yang dilihatnya.

Hasil belajar yaitu akhir dari proses pembelajaran yang telah siap dilaksanakan dalam pembelajaran dan dapat memberi sebuah simpulan dari materi yang telah selesai dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sebagai pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran *Mindful Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Methodist 9 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun kerangka berpikir Penelitian Tindakan Kelas digambarkan pada bagan berikut ini.



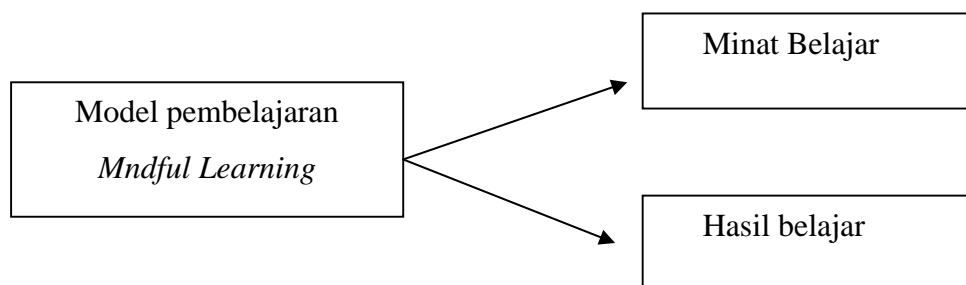


Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma ganda dengan dua variabel independen adalah dengan satu variabel independen dan dua dependen. Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y1 dan X dengan Y2 digunakan teknik korelasi sederhana. Demikian juga untuk Y1 dan Y2 analisis regresi juga dapat digunakan.



Gambar : 2.2 Paradigma Penelitian

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

X = Model Pembelajaran Mindful Learning

Y1 = Minat Belajar

Y2 = Hasil Belajar

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil sementara yang harus diuji kebenarannya berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Mindful Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Methodist 9 MEDAN T.A 2018/2019.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Mindful Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Siswa Kelas IX SMP Methodist 9 MEDAN T.A 2018/2019.
3. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Mindful Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Methodist 9 MEDAN T.A 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMP Methodist 9 Medan di jalan Tadian No. 110 Medan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Methodist 9 Medan yang berjumlah 54 orang.

3.2.1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Mindful Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran *Mindful Learning* di kelas IX SMP Methodist 9 Medan.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Mindful Learning*
2. Variabel Terikat (Y) : Minat dan Hasil Siswa

3.4. Definisi Operasional

1. *Mindful Learning* adalah kemampuan untuk menggunakan akal yang rasional dalam memutuskan suatu keputusan, melakukan tindakan dengan mengetahui apa dampak tindakan tersebut bagi dirinya secara spesifik.
2. Minat Belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari pribadi siswa untuk lebih giat lagi belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Dorongan yang membuat siswa merasa senang dan tertarik dengan pelajaran tersebut sehingga memau anak untuk lebih aktif lagi dan akan lebih sering mengulangi pelajaran itu kembali.
3. Hasil Belajar merupakan nilai akhir dari proses belajar mengajar yang telah dicapai oleh siswa yang mampu membuat kesimpulan pembelajaran dengan mandiri, yang kemudian akan dinilai guru melalui niali atau angka dari hasil evaluasi yang telah diselesaikan.

3.5. Instrumen Penelitian

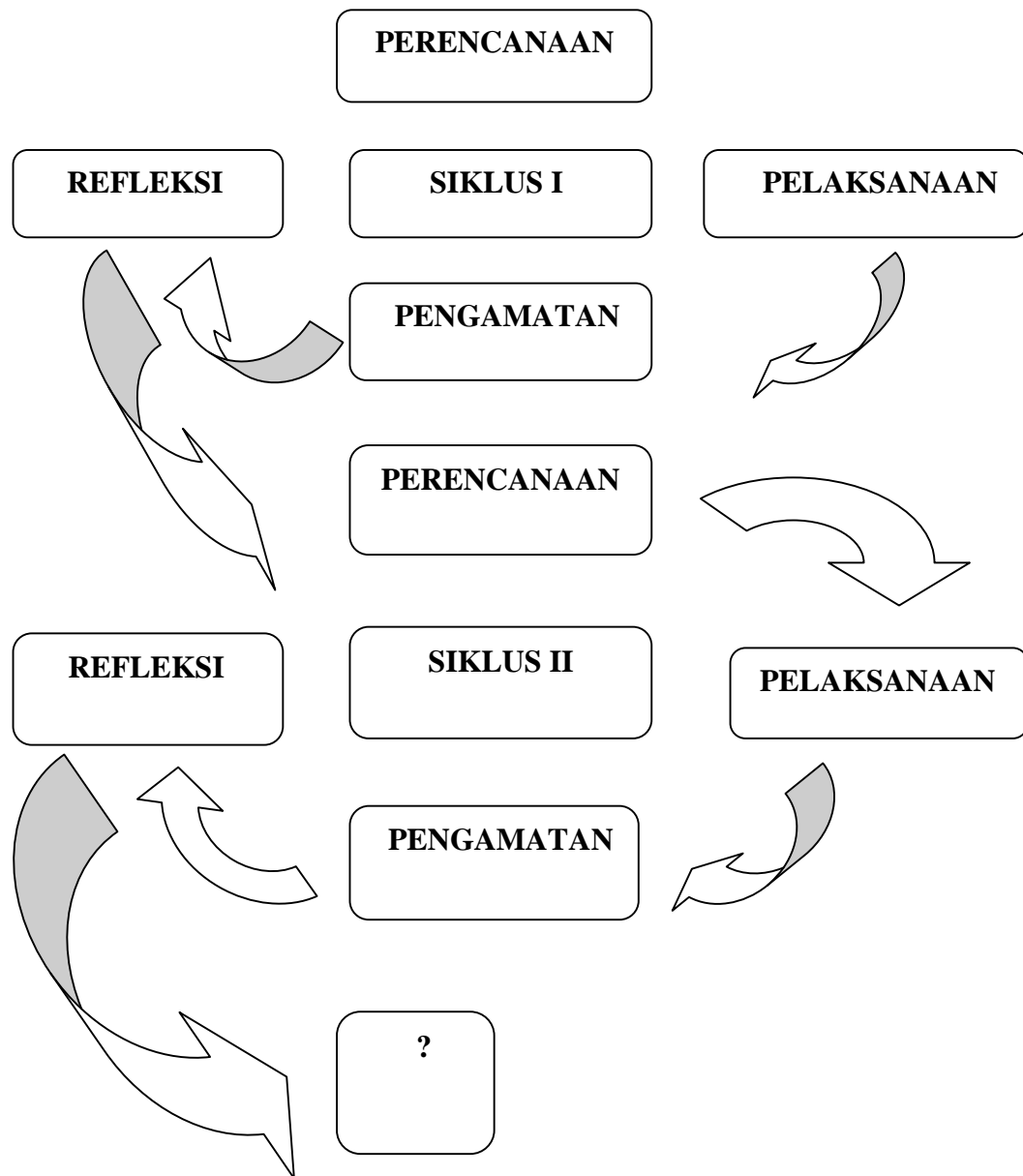
Instrumen Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa salama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Tes Hasil Belajar Menggunakan instrumen soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar setelah pembelajaran.

3.6. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

3.6. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa satu siklus sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Adapun Tahap-tahap pada alur diatas di jelaskan sebagai berikut :

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Membuat skenario pembelajaran dengan cara memberikan materi pelajaran dan setelah itu merancang soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa.
3. Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan model pembelajaran *Mindful Learning* selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
4. Merancang tugas individu siswa untuk mengerjakan tugas dirumah.
5. Membuat tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun dengan matang, maka akan dilakukan tindakan tahapan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ekonomi. Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh guru bidang studi sedangkan peneliti mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah tersusun. Pada akhirnya tindakan siswa dilakukan tes akhir yang gunanya untuk melihat tes hasil yang akan dicapai setelah pemberian tindakan.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Tindakan	Output
	Siklus I	
1	Guru memberi salam kepada siswa	Siswa menyambut salam dari guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar	Tujuan pembelajaran dan meningkatkan serta memotivasi siswa belajar
3	Guru menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran	Materi pembelajaran
4	Guru memberikan soal untuk siswa	Siswa mendapatkan soal dari guru
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengerjakan soal	Mengerjakan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru
6	Guru menyuruh siswa menjawab soal ke kedepan kelas	Menjawab soal yang telah diberikan oleh guru
7	Guru memeriksa hasil jawaban dari siswa	Setiap siswa memberikan hasil jawabannya kepada guru
8	Guru memberikan poin terhadap jawaban yang benar	Penilaian dan pemberian poin terhadap jawaban siswa
9	Mengevaluasi hasil siklus I	Hasil kemampuan penyelesaian materi ekonomi berdasarkan <i>Mindful Learning</i>
10	Mengadakan refrensi tindakan	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi ekonomi

Apabila kegiatan belum tuntas dilaksanakan, dilakukan siklus I

No	Tindakan	Output
	Siklus II	
1	Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus 1	Masalah-masalah yang baru muncul
2	Guru menerapkan pembelajaran <i>Mindful Learning</i>	Pembelajaran <i>Mindful Learning</i>

3	Mengevaluasi siklus II	Tingkat kemampuan penyelesaian materi
4	Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh	Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran <i>Mindful Learning</i>

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

c. Observasi

Pada saat ini, observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Peneliti ini menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas. Lembar aktivitas ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Lembaran aktivitas ini akan di isi oleh siswa yang bersangkutan.

d. Refleksi

Observasi dilaksanakan untuk menganalisa dan memberikan hasil terhadap data-data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Yang akan dilakukan untuk menganalisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang tindakan yang telah dilakukan. Data yang akan dicatat tiap langkah meliputi hasil belajar siswa, hasil refleksi dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung selama kegiatan penelitian yang gunanya untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menganalisis tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun faktor-faktor yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Deskriptor yang Diamati	Pelaksanaan		
			Ada	Tidak Ada	Skor
1	Keaktifan visual	a. Memperhatikan penjelasan dari guru b. Mengamati materi yang sudah disediakan oleh guru c. Memperhatikan teman yang tampil di depan kelas. d. Membaca soal petunjuk yang diberikan guru			

2	Kegiatan lisan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani mengemukakan pendapat b. Berani mengajukan pertanyaan c. Berani menjawab pertanyaan d. Mengajukan tangan jika bertanya 			
3	Kegiatan mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik b. Mendengarkan hasil persentase keja kelompok yang tampil c. Mendengarkan teman yang mengemukakan pendapat d. Mendengarkan petunjuk belajar yang disampaikan oleh guru 			

4	Kegiatan menulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis hasil belajar siswa di buku tulis b. Mengerjakan soal yang diberikan c. Menulis poin-poin yang penting dari materi yang dipelajari d. Menulis dengan rapi dan dapat dibaca. 			
5	Kegiatan menggambar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggambar konsep terhadap materi yang diberikan guru b. Menggambar peta pada mata pelajaran ekonomi c. Memberi warna peta agar kelihatan menarik d. Menggambar tabel dan peta konsep dengan rapi 			
6	Kegiatan motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Melengkapi alat tulis dalam proses belajar mengajar b. Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok c. Melakukan diskusi kepada teman 			

		d. Memabaca hasil kerja kelompok			
7	Kegiatan mental	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengingat pelajaran yang telah dipelajari b. Menyelesaikan soal dengan tepat waktu c. Langsung mengerjakan soal jika diberikan guru d. Bersedia membantu teman satu kelompok 			
8	Kegiatan emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. tenang dalam mengerjakan tugas b. tampil dengan percaya diri c. mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak ribut d. kompetitif 			

Sumber : kutipan dari pendapat Diedrich dalam Hamalik (2001:172) di modifikasi oleh penulis.

A. keterangan indikator yang dinilai

1. *kegiatan visual* : yang termasuk di dalamnya adalah, membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen.
2. *Kegiatan lisan* : yang termasuk di dalamnya adalah, mengemukakan fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
3. *Kegiatan mendengarkan* : yang termasuk di dalamnya adalah, mendengarkan mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan percakapan kelompok, mendengarkan penyajian bahan.

4. *Mendengarkan menulis* : yang termasuk di dalamnya adalah, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopian, membuat rangkuman, mengerjakan tes.
5. *Kegiatan menggambar* : yang termasuk didalamnya adalah, menggambar peta, membuat grafik, diagram peta.
6. *Kegiatan metrik* : yang termasuk didalamnya adalah, percobaan, memilih alat-alat, menyelenggarakan permainan, melakukan pameran.
7. *Kegiatan mental* : yang termasuk di dalamnya adalah, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menggambar, membuat keputusan
8. *Kegiatan emosional* : yang termasuk di dalamnya adalah, minat, membedakan, berani, tenang.

B. Kreteria Skor

1. Skor 1 = Tidak pernah dilakukan (0)
2. Skor 2 = Dilakukan namun jarang (1 kali- 2 kali)
3. Skor 3 = Sering dilakukan (3)
4. Skor 4 = Sangat sering dilakukan (4 kali atau lebih)

C. Kreteria penilaian

28 – 31 = Sangat Aktif

23 – 27 = Aktif

18 – 22 = Cukup Aktif

13 – 17 = Kurang Aktif

8 – 12 = Tidak Aktif

D. Persentase Peran Aktif Siswa

$$\text{Persentase peran aktif siswa} = \frac{\varepsilon X}{\varepsilon N} \times 100\%$$

Dimana : εX = *Jumlah skor yang diperoleh*

$$\varepsilon N = \text{jumlah seluruh siswa}$$

Pedoman yang dilakukan melihat tingkat keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

0% < x	20%	: peran aktif siswa sangat rendah (SR)
20% < x	40%	: peran aktif siswa rendah (R)
40% < x	60%	: peran aktif siswa cukup (C)
60% < x	80%	: peran aktif siswa tinggi (T)
80% < x	100%	: peran aktif siswa sangat tinggi (ST)

2. Tes

Tes yang diberikan pada siswa adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa. Tes ini dilakukan untuk ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna untuk memperoleh data yang diinginkan data untuk mendapatkan gambaran kemampuan setiap siswa . Dalam hal ini tes berupa soal yang diambil dari buku pegangan guru pada mata pelajaran Ips Ekonomi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Konsep/Sub Konsep	Indikator				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Siswa dapat mengetahui Perdagangan Internasional (Pre-Test)	1,2,7,8	3,4,5,6,9,10	-	-	10
2	Siswa dapat memecahkan masalah Negara Berkemang dan Negara Maju dilakukan pada (Pos-Test I)	1,2,3,5,6,8	4,7,9,10	-	-	10
3	Siswa dapat mengidentifikasi perubahan sosial dilakukan Pada (Pos-Test II)	1,4,9,10	2,3,5,6,7,8	-	-	10

(Sumber : Diolah Peneliti)

Keterangan :

- C1 : Pengetahuan/ingatan
- C2 : Pemahaman
- C3 : Aplikasi/Penerapan
- C4 : Analisis dan Evaluasi

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsure yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti, jika tidak diadakan pengalisan. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian. Hasil analisis tersebut dapat melalui ;

1. Hasil observasi (pengamatan) respon siswa terhadap pengolahan pembelajaran dianalisis secara deskriptif persentase secara kuantitatif. Kemudian dikategorikan ke dalam baik, baik sekali, cukup, dan kurang sekali.
2. Berdasarkan Standart Ketuntasan Minimal Belajar (SKBM) yang diterapkan di sekolah siswa dikatakan telah tuntas belajar yaitu siswa yang telah mencapai skor 70 atau 7,00 dengan rata-rata kelas mencapai 7, 00. Untuk member skor terhadap hasil nilai siswa diberikan tes kepada siswa menggunakan tes buatan guru berbentuk soal esai untuk menghitung persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

a. Daya Serap

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{skor daya serap}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto 2008)

Keterangan :

$0\% \leq DS < 70\%$ siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq DS \leq 100\%$ siswa telah tuntas belajar

Secara individu dikatakan telah tuntas belajar apabila hasil belajar 70% dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

(Purwanto : 2008 : 207)

Keterangan :

D = Persentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

N = Jumlah siswa objek penelitian

Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat penguasaan dapat dilihat sebagai berikut :

0% - 59%	: kemampuan sangat tuntas
60% - 69%	: kemampuan kurang
70% - 79%	: kemampuan cukup
80% - 89%	: kemampuan baik
90% - 100%	: kemampuan sangat baik

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat minimal 70% siswa telah mencapai daya serap 70% maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa dengan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. hasil observasi siswa di respon terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan persentase secara kuantitatif.

